



## Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kota Jambi

Dedi Suryono<sup>1</sup>, Neneng Hasanah<sup>2</sup>

[suryonod380@gmail.com](mailto:suryonod380@gmail.com), [nenenghasanah@uinjambi.ac.id](mailto:nenenghasanah@uinjambi.ac.id)

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

### ARTICLE INFO:

#### Article history:

Received: 07-0502026

Accepted: 12-05-2026

Published: 17-05-2026

#### Kata Kunci:

*Strategi Guru, Akidah Akhlak, Meningkatkan Kedisiplinan.*

#### Keywords:

*Teacher Strategy, Creed, Morals, Improving Discipline*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IX di MTs Nurul Iman Kota Jambi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field study). Subjek penelitian terdiri atas guru Akidah Akhlak dan siswa kelas IX. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dilakukan melalui penerapan disiplin yang terintegrasi, pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, serta pemberian reward dan punishment. Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa meliputi adanya kontrol dari kepala madrasah, keterlibatan guru secara

langsung, serta kekompakan antar guru. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran siswa, pengaruh lingkungan pergaulan, dan kurangnya pengawasan dari keluarga

### ABSTRACT

This study aims to describe the strategies used by Aqidah Akhlak teachers in improving the learning discipline of ninth-grade students at MTs Nurul Iman Kota Jambi and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of Aqidah Akhlak teachers and ninth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was tested using source triangulation, technique triangulation, time triangulation, and member checking. The results showed that the teacher's strategies in improving students' learning discipline were implemented through integrated discipline, habituation, extracurricular activities, and the application of reward and punishment. In addition, the implementation of reward and punishment increased students' motivation to behave in a disciplined manner. Supporting factors included supervision from the principal, direct teacher involvement, and cooperation among teachers. Meanwhile, inhibiting factors included students' lack of awareness, peer environment influences, and limited parental supervision.

## **PENDAHULUAN**

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Disiplin belajar tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga mencerminkan kemampuan peserta didik dalam mengatur waktu belajar, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, mematuhi aturan yang berlaku, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban akademiknya (Lampung et al., 2024). Sikap disiplin dalam belajar menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa karena melalui kedisiplinan peserta didik dapat belajar bersikap konsisten, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelajar (Husna & Ependi, 2024).

Dalam proses pendidikan, kedisiplinan belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang baik cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, mampu mengelola waktu secara efektif, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, rendahnya kedisiplinan belajar dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti kurangnya fokus saat pembelajaran berlangsung, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, rendahnya partisipasi siswa di kelas, hingga menurunnya prestasi belajar (Kependidikan, 2025). Selain berdampak pada aspek akademik, rendahnya disiplin belajar juga dapat memengaruhi perkembangan karakter dan sikap sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Pembentukan disiplin belajar tidak dapat terjadi secara instan, melainkan memerlukan proses pembinaan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertanggung jawab membangun sikap dan karakter siswa agar mampu menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Melalui strategi pembelajaran yang tepat, pemberian motivasi, pengawasan, serta keteladanan yang baik, guru dapat membantu siswa membentuk kebiasaan belajar yang tertib dan bertanggung jawab.

Pada lingkungan madrasah, pembentukan kedisiplinan belajar menjadi semakin penting karena tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter islami peserta didik (Lubis, 2022). Kedisiplinan dalam perspektif pendidikan Islam berkaitan dengan sikap taat terhadap aturan, istiqamah dalam menjalankan kewajiban, serta mampu menjaga tanggung jawab sebagai seorang pelajar. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa perlu menjadi perhatian utama dalam proses pendidikan agar tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter dapat tercapai secara optimal.

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di lingkungan sekolah. Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, serta teladan bagi peserta didik (Didik, 2023). Melalui peran tersebut, guru dapat memberikan pembinaan dan pengarahan kepada siswa agar mampu menerapkan sikap disiplin dalam kegiatan belajar sehari-hari. Pembinaan yang dilakukan guru dapat berupa pemberian

nasihat, pengawasan terhadap perilaku belajar siswa, penegakan aturan kelas, serta pemberian penghargaan dan sanksi secara edukatif untuk membentuk kebiasaan belajar yang positif.

Selain itu, strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap terbentuknya kedisiplinan belajar siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, menarik, dan kondusif dapat membantu siswa lebih fokus dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian motivasi belajar secara terus-menerus juga menjadi salah satu upaya penting untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam mematuhi aturan dan melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik. Keteladanan guru dalam bersikap disiplin, seperti datang tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, dan menunjukkan tanggung jawab dalam mengajar, turut memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan akhlak dan karakter peserta didik (Kuku & Arsyad, 2020). Sikap disiplin mencerminkan nilai istiqamah, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap aturan yang telah ditetapkan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Huud ayat 11:

*Artinya: "Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan". (Q. S. Huud:112)*

yang memerintahkan umat Islam untuk tetap istiqamah dan tidak melampaui batas. Ayat tersebut mengandung makna bahwa setiap individu harus mampu menjalankan kewajiban dan mematuhi aturan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan disiplin belajar di lingkungan madrasah tidak hanya bertujuan meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter islami yang berlandaskan nilai-nilai agama (Dwi Permana & Wardan, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTs Nurul Iman Kota Jambi, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kedisiplinan belajar siswa kelas IX dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa terlihat masih mengobrol dengan teman saat pembelajaran berlangsung sehingga kurang fokus terhadap materi yang disampaikan guru. Selain itu, terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran di depan kelas, bahkan sebagian siswa menunjukkan sikap kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Permasalahan lain yang ditemukan yaitu masih adanya siswa yang datang terlambat masuk ke kelas dan ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang jelas. Sikap tersebut menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin belajar masih tergolong rendah. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka dapat berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa serta menghambat pembentukan karakter disiplin pada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat dari guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui strategi pembelajaran, pembinaan, pengawasan, serta pemberian motivasi yang berkelanjutan agar siswa mampu menerapkan perilaku disiplin baik di dalam maupun di luar kelas

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi guru memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Marlina dkk. (2022) menunjukkan bahwa keteladanan, pembiasaan, serta pengawasan yang dilakukan guru secara konsisten mampu meningkatkan perilaku disiplin siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Rahayu Tresna Dewi et al., 2020). Guru yang memberikan contoh perilaku disiplin dan menerapkan aturan secara tegas dinilai dapat membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang lebih tertib dan bertanggung jawab. Selain itu, penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh terhadap terbentuknya sikap disiplin peserta didik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hasanah (2023) menjelaskan bahwa disiplin belajar memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai religius siswa (Li et al., 2002). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penerapan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran dapat membantu menumbuhkan kesadaran siswa untuk mematuhi aturan dan menjalankan kewajiban belajar dengan baik. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab dan pengendalian diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas kedisiplinan belajar secara umum dan belum secara khusus mengkaji strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di lingkungan madrasah tsanawiyah. Selain itu, sebagian penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek pembentukan karakter secara umum tanpa mengkaji secara mendalam peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan pendidik dalam membentuk disiplin belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IX di MTs Nurul Iman Kota Jambi

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai kedisiplinan belajar siswa telah banyak dilakukan, namun masih terdapat beberapa keterbatasan yang menjadi kesenjangan penelitian (gap analysis). Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pembentukan disiplin belajar siswa secara umum dan belum secara khusus membahas strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik pada jenjang madrasah tsanawiyah. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung menitikberatkan pada aspek disiplin sebagai bagian dari pembentukan karakter tanpa mengkaji secara mendalam peran guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan dalam menanamkan kesadaran disiplin belajar siswa di lingkungan madrasah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian yang lebih spesifik mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, khususnya

pada lingkungan pendidikan Islam. Penelitian ini menjadi penting karena guru Akidah Akhlak tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membina akhlak dan perilaku siswa melalui penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan guru dalam membentuk

disiplin belajar siswa perlu dikaji lebih mendalam agar dapat diketahui bentuk pembinaan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran disiplin peserta didik.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mengkaji strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IX di MTs Nurul Iman Kota Jambi melalui pendekatan pembinaan, keteladanan, pengawasan, dan motivasi belajar. Penelitian ini juga menekankan pada peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam membentuk kebiasaan disiplin belajar siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait strategi guru dalam membentuk karakter disiplin belajar peserta didik di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IX di MTs Nurul Iman Kota Jambi, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan belajar siswa, serta mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dan motivator dalam menumbuhkan kesadaran disiplin belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field study*) (Putri et al., 2025). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IX di MTs Nurul Iman Kota Jambi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara holistik berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti memperoleh data secara mendalam melalui interaksi langsung dengan informan sehingga dapat memahami perilaku, pengalaman, serta proses pembelajaran yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa. MTs Nurul Iman Kota Jambi menjadi lokasi penelitian karena dinilai representatif dalam menggambarkan praktik pembelajaran dan pembinaan disiplin belajar siswa pada jenjang madrasah tsanawiyah.

Subjek penelitian meliputi 1 guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah dan berupa 2 siswa kelas IX yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder (Sodik et al., 2025). Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan guru serta siswa terkait strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti tata tertib sekolah, daftar kehadiran siswa, arsip sekolah, serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

**Tabel 1 Sumber Data**

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Kepala Madrasah	1	Informan Pendukung

2.	Guru Akidah Akhlak	1	Informan Utama
3.	Siswa Kelas IX	2	Informan Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku disiplin belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru Akidah Akhlak dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembinaan disiplin belajar yang diterapkan di sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan kehadiran siswa, tata tertib sekolah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data. Selain itu, member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali data hasil wawancara kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa**

Strategi guru merupakan serangkaian upaya yang dilakukan secara terencana dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan mampu mendorong terbentuknya perilaku positif peserta didik (Aladdin & Kurnia, 2019). Strategi tersebut mencakup berbagai cara yang digunakan guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, memberikan motivasi, serta membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan strategi yang tepat dapat membantu siswa lebih aktif, tertib, dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam pendidikan di madrasah, strategi guru tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter siswa, salah satunya adalah kedisiplinan belajar (Zakiyyah, 2022). Guru memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada peserta didik. Melalui pembinaan, pengawasan, dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, guru dapat membantu siswa membentuk kebiasaan belajar yang tertib dan teratur. Kedisiplinan belajar menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mematuhi aturan, mengatur waktu belajar, mengikuti pembelajaran secara tertib, serta bertanggung jawab terhadap tugas akademik yang diberikan (Raharja, 2023). Sikap disiplin juga dapat terlihat dari perilaku siswa seperti datang tepat waktu, memperhatikan guru saat menjelaskan materi, menjaga ketertiban di kelas, dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penerapan strategi guru yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MTs Nurul Iman Kota Jambi, ditemukan bahwa guru menerapkan beberapa strategi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IX. Strategi tersebut dilakukan secara terencana dan berkelanjutan agar siswa terbiasa menerapkan sikap disiplin dalam kegiatan belajar sehari-hari. Upaya yang dilakukan guru tidak hanya berfokus pada penegakan aturan di dalam kelas, tetapi juga mencakup pembentukan karakter siswa melalui berbagai kegiatan yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.

Adapun strategi yang diterapkan guru meliputi penerapan disiplin yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah, pembiasaan perilaku disiplin melalui kegiatan rutin, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta pemberian reward dan punishment kepada siswa. Melalui strategi tersebut, guru berusaha menanamkan nilai tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan pengawasan dan motivasi secara terus-menerus agar siswa mampu menerapkan perilaku disiplin baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa adalah penerapan disiplin yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas sekolah. Disiplin yang terintegrasi merupakan bentuk penerapan aturan dan pembinaan yang dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan dalam setiap kegiatan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Strategi ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan disiplin pada diri siswa sehingga perilaku tertib dan patuh terhadap aturan tidak hanya muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga dalam seluruh aktivitas di lingkungan madrasah. Penerapan strategi ini dilakukan melalui pengawasan dan penegakan aturan secara konsisten oleh guru. Guru berperan aktif dalam mengontrol perilaku siswa agar tetap mematuhi tata tertib yang berlaku di madrasah, seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, melaksanakan piket kelas, serta mengikuti kegiatan pembiasaan di pagi hari. Selain itu, guru juga memberikan arahan dan teguran kepada siswa yang melanggar aturan agar mereka menyadari pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

### **Disiplin Yang Terintegrasi**

Melalui penerapan disiplin yang terintegrasi, siswa dibiasakan untuk menjalankan setiap kegiatan sesuai aturan yang telah ditetapkan sekolah. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa menjadi lebih terbiasa bersikap tertib, bertanggung jawab, dan menghargai waktu selama mengikuti proses pembelajaran di madrasah.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pengawasan terhadap kedisiplinan siswa dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan rutin di madrasah. Bentuk pengawasan tersebut terlihat dalam pelaksanaan piket kelas, pemeriksaan kehadiran siswa, serta kegiatan pembiasaan pada pagi hari seperti membaca Al-Qur'an, sholat dhuha, dan kegiatan keagamaan lainnya. Guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga terlibat langsung dalam mengontrol pelaksanaan kegiatan agar berjalan dengan tertib sesuai aturan yang telah ditetapkan sekolah.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru Akidah Akhlak berikut:

“Alhamdulillah peraturan yang diterapkan dari awal sampai sekarang masih dijalankan dan tetap saya kontrol. Namanya anak-anak, kalau tanpa pengawasan mereka cenderung lepas. Untuk kegiatan seperti piket kelas dan rutinitas di setiap pagi hari, Alhamdulillah masih terus dilaksanakan dan ada juga guru piket yang membantu mengontrol di setiap kegiatan belajar mengajar.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan disiplin di madrasah tidak hanya bergantung pada aturan yang dibuat, tetapi juga pada konsistensi pengawasan dan keterlibatan guru dalam membimbing siswa secara berkelanjutan.

Selain itu, guru juga bekerja sama dengan guru piket dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas siswa, baik sebelum pembelajaran dimulai maupun selama proses belajar berlangsung. Kerja sama tersebut dilakukan untuk memastikan siswa mematuhi tata tertib sekolah, seperti datang tepat waktu, menjaga ketertiban di kelas, dan mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik. Apabila terdapat siswa yang melanggar aturan, guru akan memberikan teguran dan pembinaan secara langsung agar siswa menyadari kesalahannya. Penerapan disiplin yang dilakukan secara konsisten tersebut mampu membentuk kebiasaan positif pada siswa sehingga mereka terbiasa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib dan bertanggung jawab. Melalui pengawasan dan pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa secara perlahan mampu memahami pentingnya disiplin dalam kegiatan belajar serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan disiplin belajar siswa tidak hanya bergantung pada keberadaan aturan atau tata tertib sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap siswa. Aturan yang diterapkan secara konsisten dapat membantu siswa memahami batasan perilaku yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan di lingkungan sekolah. Selain itu, keterlibatan guru secara aktif dalam mengawasi dan membimbing siswa menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan disiplin pada diri peserta didik.

Penerapan disiplin yang dilakukan secara terintegrasi dalam berbagai kegiatan sekolah mampu membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab, keteraturan, dan kepatuhan terhadap aturan dalam proses belajar. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa menjadi lebih terbiasa untuk datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, disiplin yang diterapkan secara konsisten tidak hanya menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa yang lebih bertanggung jawab dan mandiri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Nurfarhannah (Tentang et al., 2025) yang menyatakan bahwa disiplin yang diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah dapat membentuk perilaku tertib dan tanggung jawab siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh

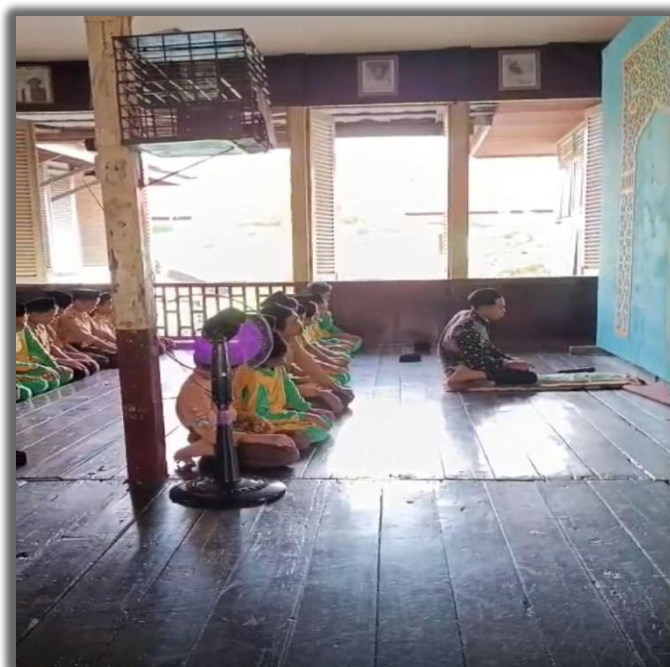
Suryani (2022) juga menunjukkan bahwa pengawasan dan pembinaan guru secara berkelanjutan berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik.

### **Pembiasaan**

Strategi berikutnya yang diterapkan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan proses penanaman nilai dan perilaku positif yang dilakukan secara rutin, teratur, dan berulang sehingga menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa. Melalui pembiasaan, siswa dilatih untuk melaksanakan berbagai kegiatan secara tertib dan bertanggung jawab tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Strategi ini dinilai efektif karena perilaku yang dilakukan secara terus-menerus akan lebih mudah tertanam dalam diri peserta didik dan membentuk karakter disiplin secara bertahap.

Dimadrasah, pembiasaan dimulai sejak siswa memasuki lingkungan sekolah melalui penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), bersalaman dengan guru, serta mengikuti berbagai kegiatan pagi yang telah dijadwalkan oleh sekolah. Kegiatan tersebut meliputi sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, yasinan, muhadharah, dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan secara rutin sebelum proses pembelajaran dimulai. Seluruh kegiatan pembiasaan tersebut diawasi oleh guru piket dan guru pembimbing agar siswa mengikuti kegiatan dengan tertib dan sesuai aturan yang berlaku.

**Gambar 1. Kegiatan Sholat Dhuha Siswa MTs Nurul Iman Kota Jambi**



Melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, siswa menjadi lebih terbiasa untuk bersikap disiplin, menghargai waktu, serta mematuhi aturan sekolah. Selain itu, pembiasaan juga membantu membentuk karakter religius dan tanggung jawab siswa dalam

menjalankan kewajiban mereka sebagai peserta didik di lingkungan madrasah.

Hal ini tercermin dari pernyataan Achmad Rosyidi, S.Pd.I selaku kepala madrasah berikut:

*“Pembiasaan dimulai sejak siswa memasuki gerbang madrasah, di mana mereka dibiasakan menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) serta bersalaman. Melaksanakan kegiatan pembiasaan di pagi hari yang berbeda-beda seperti upacara, muhadharah, murottal Al-Qur’an, sholat dhuha, yasin dan tahlil, serta senam pagi. Kegiatan tersebut diawasi oleh guru piket dan pembimbing kegiatan pembiasaan setiap pagi.”*

Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan secara terstruktur dan diawasi langsung oleh guru piket maupun guru pembimbing. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa karena mereka terbiasa mengikuti aturan dan jadwal kegiatan yang telah ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiasaan efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Melalui kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa menjadi lebih sadar terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya tanpa harus selalu diperintah oleh guru. Dengan demikian, pembiasaan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter disiplin peserta didik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pembiasaan yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan bahwa karakter anak dapat dibentuk melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten. Penelitian oleh Rahmawati (2021) juga menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan religius di sekolah mampu meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Karakter, n.d.).

### **Reward dan Punishment**

Strategi lain yang diterapkan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa adalah pemberian reward dan punishment. Reward diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin dan prestasi yang baik sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. Bentuk reward yang diberikan berupa penghargaan kepada siswa teladan, siswa terajin, maupun siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah. Sementara itu, punishment diberikan kepada siswa yang melanggar aturan sebagai bentuk pembinaan agar siswa tidak mengulangi perilaku yang sama. Hukuman yang diberikan bersifat mendidik dan bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin.

Penerapan reward dan punishment dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk berperilaku disiplin. Reward mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku positif, sedangkan punishment membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, strategi ini mampu membantu guru dalam membentuk karakter disiplin siswa secara bertahap.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, di antaranya adanya kontrol dari kepala madrasah, keterlibatan guru secara langsung dengan siswa, serta kekompakan para guru dalam menerapkan aturan sekolah. Kepala madrasah berperan aktif dalam mengawasi penerapan disiplin di lingkungan sekolah dan memberikan teladan kepada guru maupun siswa. Selain itu, guru juga menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu dan aktif mengawasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kekompakan antar guru dalam menerapkan aturan menjadi faktor penting dalam membentuk budaya disiplin di sekolah. Guru saling bekerja sama dalam melakukan pembinaan terhadap siswa sehingga aturan yang diterapkan dapat berjalan secara konsisten.

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa meliputi kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin, pengaruh lingkungan pergaulan, serta kurangnya perhatian dan pengawasan dari keluarga. Faktor-faktor tersebut menyebabkan sebagian siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa secara optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Nurul Iman Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dilakukan melalui pembinaan yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah dan pembiasaan perilaku disiplin secara berkelanjutan. Strategi yang diterapkan mampu membantu siswa membentuk sikap tertib, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan dalam proses pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah. Keberhasilan peningkatan kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam melakukan pengawasan, pembinaan, dan pemberian teladan kepada siswa.

Selain itu, dukungan kepala madrasah, kerja sama antar guru, serta keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penerapan disiplin di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara pihak sekolah, guru, dan keluarga agar pembinaan kedisiplinan siswa dapat berjalan lebih optimal dan mampu membentuk karakter peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aladdin, H. M. F., & Kurnia, A. M. B. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Pendidikan Profesi Guru Aagama Islam*, 1(3), 343–344.

- Arfah, N. (2025). Hubungan antara Permainan Tiny Puzzle dengan Kemampuan Klasifikasi Anak Usia Dini Di Kelompok B1 RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i1.8545>
- Christy, I. L. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah PGRI Banyuwajuh dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(1), 64. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i1.9069>
- Denny Shinta Rahmawati, Kuni Fatonah, & Elyaum Farihah. (2025). Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Praktik Bercerita dari Buku pada Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Sriwedari. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*., 7(2), 24–32. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i2.10020>
- Didik, K. P. (2023). *Jurnal mudabbir*. 3, 27–35.
- Faiqoh, E., Lilawati, R. A., & Umairi, M. Al. (2025). *Strategi Orang Tua Mengatasi Tantrum Belajar Anak Usia 5 Tahun*. 9(6), 3465–3473. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7559>
- Firnanda, Y., Aqmalia, N. D., & Achmad, A. K. (1912). *Peningkatan Mutu Pendidikan Muhammadiyah melalui Implementasi Kurikulum ISMUBA dan Profesionalisme Guru*. 1–9. <https://doi.org/10.30587/jism.v1i1.11005>
- Husna, M., & Ependi, R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Guru Mata Pelajaran Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1–10.
- Islahuddin, M., Gresik, U. M., & Timur, J. (n.d.). *Hakikat IPTEKS dalam Perspektif Islam : Paradigma , Peradaban , dan Hukum Sunnatullah*. 1–10. <https://doi.org/10.30587/jism.v1i1.11413>
- Karakter, D. I. (n.d.). *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*. 108–119.
- Lampung, N., Tahun, U., Suprpto, I., & Sari, D. R. (2024). *1,2) 1 1*.
- Lestari, P., Iswantiningtyas, V., & Nugroho, I. H. (2025). Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Anak melalui Permainan Estafet Bola Di RA Al-Fikri Tarokan Kediri. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i1.9300>
- Lubis, N. S. (2022). *Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah : Kontribusi Lingkungan Sekolah , Kompetensi Guru , dan Mutu Pendidikan*. 7(1). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847)
- Maghfiroh, L., Sidiq, A. M., & Umairi, M. Al. (2024). *Peran Ustadzah Thaharah Dalam Pembelajaran Toilet Training Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Kelompok A di RA Perwanida Ketintang*. 2(2), 53–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/bocil.v2i2.1546>
- Mushab Al Umairi, Putri Sukma Nabila, Aura Ayu Devani, & Unzillatur Rochma Irfah Zaidah. (2024). Strategi Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Spiritual Dan Sosial

- Pada Anak Usia Dini. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 108–116. <https://doi.org/10.32665/abata.v4i2.3304>
- Putri, A. S. (2021). *Efektivitas Regulasi Pengawasan Pemerintah Indonesia dan Malaysia dalam Mencegah Penipuan Perjalanan Travel Umrah*. (5).
- Raharja, T. (2023). *Kedisiplinan Siswa Sebagai Pendidikan Karakter di Lingkungan Madrasah*. 2(1).
- Tentang, S., Dan, P., & Di, I. (2025). *1, 2, 3 123*. 12(2), 151–160.
- Umairi, M. Al, Gresik, U. M., & Emosional, S. (2025). *SEMINAR HUBUNGAN DYADIC TERHADAP SOSIAL*. 7(September), 328–334.
- Umairi, M. Al, Nurkhasyanah, A., & Masae, A. R. (n.d.). *Analysis of Early Childhood Social-Emotional Development Using the EMC2 Approach in Early Childhood Education Institutions*. 2(2023), 350–361. <https://doi.org/10.31004/aulad.v9i1.1600>
- Umairi, M. Al, & Sidiq, A. M. (n.d.). *Islam sebagai Jalan Hidup dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini*. 1–7.
- Wicaksono, P. A., & Rahayu, E. W. (2025). Kecerdasan Musikal melalui Multimedia sebagai Stimulan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i1.9216>
- Zakiyyah, O. (2022). *Strategi Peningkatan Disiplin Belajar pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Azhary*. 1(1), 65–76.